

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Buku teks dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana media dan sumber pembelajaran. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu

program pengajaran (Tarigan, 1989:13). Berdasarkan pendapat tersebut, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi.

Dalam pembelajaran, buku teks memiliki banyak manfaat bagi siswa. Buku dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan variasi dalam belajar, memberikan struktur yang memudahkan belajar, menyajikan inti informasi belajar, memberikan contoh-contoh yang lebih baik, merangsang berpikir analisis, dan memberikan situasi yang tanpa tekanan.

Salah satu ciri buku teks yang baik dapat dianalisis dari penggunaan strukturnya dan simbol-simbol kebahasaan. Artinya segala informasi yang ada dalam buku teks akan mudah dipahami isinya karena kemudahan pembaca atau siswa dalam membaca. Dengan kata lain, buku teks yang baik apabila memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi (wacana yang mudah dipahami).

Keterbacaan (*readability*) adalah ihwal terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana (Sujana, 1988:41). Keterbacaan adalah sesuai tidaknya suatu wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek/tingkat kesukarannya

(Tampubolon, 1990:24). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa keterbacaan merupakan ukuran sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang memengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan.

Penggunaan buku pelajaran adalah media pembelajaran yang dominan peranannya di kelas. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007, buku pelajaran yang dipakai di setiap sekolah seharusnya memenuhi standar kelayakan. Khusus mengenai keterbacaan, tentulah diharapkan kiranya wacana-wacana yang tersaji dalam buku pelajaran selalu memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi bagi siswa yang akan membacanya. Dengan demikian, keterbacaan wacana harus menjadi perhatian utama dalam pemilihan wacana, terutama untuk bahan ajar dan buku pelajaran.

Sebuah wacana atau teks, baik yang ditulis dalam buku teks atau yang dikutip dari media, perlu diukur keterbacaannya sebelum diberikan kepada siswa sebagai bahan ajar. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan wacana; apakah tingkat tinggi, sedang, atau rendah. Sebuah wacana dengan tingkat keterbacaannya yang terlalu tinggi akan menyulitkan siswa untuk memahaminya isinya. Bahkan dapat membuat siswa cenderung malas membaca atau menurun minat bacanya. Demikian juga, keterbacaan wacana yang terlalu rendah akan membuat siswa merasa bosan karena tidak mengandung tantangan bagi kemampuannya.

Keterbacaan wacana perlu diukur seorang guru sebelum dijadikan bahan ajar. Dengan mengetahui keterbacaan wacana, guru dapat menyesuaikan teknik

membaca yang tepat yang akan digunakan siswanya untuk membaca. Bahkan mengetahui keterbacaan wacana dapat memudahkan guru dalam mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswanya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi akan mempengaruhi pembacanya (Hardja sujana, 1988: 5-13). Bacaan seperti ini dapat meningkatkan minat belajar, menambah kecepatan dan efisiensi membaca. Tidak hanya itu, bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi biasanya dapat memelihara kebiasaan membaca para pembacanya karena mereka merasa dapat memahami wacana seperti itu dengan mudah.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan "keterbacaan wacana" sebagai salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap buku pelajaran. Di lain pihak, masih banyak buku pelajaran yang belum memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Jika buku-buku seperti ini tetap akan dipakai sebagai bahan ajar di kelas, maka guru perlu menyelaraskan wacananya dengan daya baca siswa terlebih dahulu. Untuk melakukan itu, tentu saja guru perlu memiliki kompetensi dan performansi yang memadai di bidang keterbacaan.

Dalam pembelajaran di kelas, wacana merupakan komponen utama dan strategis untuk dijadikan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, wacana sebagai bahan ajar untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru tentu harus dapat menyediakan bahan belajar (wacana) yang memenuhi unsur keterbacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Penggunaan buku teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Problematika yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan buku teks saat pembelajaran.
3. Solusi guru dalam menghadapi broblematika dalam penggunaan buku teks.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan buku teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Memaparkan apa saja problematika yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan buku teks saat pembelajaran.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi broblematika dalam penggunaan buku teks.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penilitia ini diharapkan dapat memberikan secara teaoritis yakni menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang juga dapat digunakan sebagai acuan di dalam bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan saran bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, baik lembaga ataupun perorangan.

Pihak-pihak yang dimaksud adalah:

a. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan didalam mempelajari bidang ilmu ini sehingga dapat menerapkan perpaduan antara teori yang di dapat didalam bangku perkuliahan dengan praktik nyata yang ada di lapangan.

b. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan serta dapat digunakan sebagai umpan balik guna memberikan bahan sebagai referensi didalam kajian penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan mengevaluasi pembelajaran saat menggunakan buku teks. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan buku teks dengan efisien.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan pembahasan di atas beberapa istilah yang akan ditegaskan adalah sebagai berikut.

1. Buku Teks berdasarkan peraturan *menteri pendidikan nasional, no. 11 tahun 2005* menyatakan bahwa buku teks pelajaran wajib dipakai oleh guru dan siswa

sebagai acuan dalam proses belajar-membelajarkan. Berdasarkan kalimat tersebut dapat kita simpulkan bahwa buku teks merupakan buku yang dibuat untuk dijadikan acuan proses pembelajaran.

2. Pembelajaran menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.
3. Problematika menurut Oka (1974:15), adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan cara pemecahan yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada itu. Persoalan yang dimaksud di sini adalah persoalan dalam penggunaan buku teks saat pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendaluhuan ini berisi uraian mengenai latar belakang/konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang Problematika Guru Bahasa Indonesia dalam Menggunakan Buku Teks.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rencangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecek keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan sekilas gambaran guru dalam menggunakan buku teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi : problematika guru bahasa Indonesia dalam menggunakan buku teks di SMPN 1 Sumbergempol dan bagaimana problematika penggunaan buku teks dalam Bahasa Indonesia di SMPN1 Sumbergempol.

Bab V: Pembahasan

Pada bab ini merupakan inti dari skripsi,dalamnya sebuah bagian yang analisis gambaran guru dalam menggunakan buku teks dalam sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia, mencaku cara menyelesaikannya, dan masalah-masalah yang ditemukan dalampenggunaan buku teks Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol.

Bab VI: Penutup

Sebagai bab terakhir dalam bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.